

# Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Pengembangan Profesi Guru di Jakarta Timur (*Scientific Paper Writing Training for Teacher Professional Development in East Jakarta*)

Suci Nurpratiwi<sup>1\*</sup>, Amaliyah Amaliyah<sup>2</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta<sup>1,2</sup>

[sucinurpratiwi@unj.ac.id](mailto:sucinurpratiwi@unj.ac.id)<sup>1\*</sup>, [amaliyah@unj.ac.id](mailto:amaliyah@unj.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 12 Januari 2024  
Revisi 1 pada 22 Februari 2024  
Revisi 2 pada 27 Februari 2024  
Revisi 3 pada 1 Maret 2024  
Disetujui pada 3 Maret 2024

## Abstract

**Purpose:** The specific objective to be achieved in this service activity is to improve the abilities and skills of PAI teachers to write scientific papers.

**Research methodology:** The method used to implement community service is Participatory Action Research (PAR) through dialogue, discussion, and question and answer, as well as mentoring at several stages of meetings for participants.

**Results:** Assistance activities in creating scientific work for teachers are very much needed, especially for PAI teachers. This is based on the need for promotion/position and fulfillment of requirements as a professional teacher. Some of the obstacles teachers face in creating scientific work are limited time at school for teaching and other administrative tasks. The obstacle in implementing community service activities is that teachers still have difficulty writing written work because they are still not used to it, so there are not many scientific works that can be submitted to scientific journals.

**Limitation:** Prioritize certain themes in writing scientific papers, such as educational research, teaching innovation, or case studies in the school environment.

**Contribution:** Assistance in writing scientific papers for teachers at MGMP PAI at the high school level in East Jakarta can be concluded as successful. All participants gave positive responses with the largest percentage, namely that service activities provided additional knowledge related to the preparation of scientific articles for teachers. The participants suggested that the activities could be carried out on an ongoing basis so that participants could improve their competence in teaching, research, and writing.

**Keywords:** *scientific paper, teacher, professionalism*

**How to cite:** Nurpratiwi, S., Amaliyah, A. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Pengembangan Profesi Guru di Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27-34.

## 1. Pendahuluan

Kualifikasi dan kompetensi seorang guru merupakan dasar bagi tercapainya visi pendidikan yang berkualitas. Secara kualifikasi, guru dituntut untuk dapat menyelesaikan minimum jenjang Sarjana dan mengikuti pendidikan profesi. Hal tersebut sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Bagian Kesatu. Masih pada bab yang sama, guru juga diharuskan memiliki beberapa kompetensi dalam menunjang tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional.

Terkait dengan kompetensi professional ini, beragam hal mempersyaratkan untuk guru dapat dikatakan professional. Sebagai profesional, guru harus senantiasa meningkatkan dan mengembangkan

kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengembangan kompetensi tersebut dapat terlihat dari kenaikan jabatan dan atau pangkat guru dari Guru Pertama hingga Guru Utama. Semakin tinggi jabatan dan atau pangkat, idealnya semakin tinggi pula kompetensi yang dimiliki guru sebagai profesional. Adapun indikator terhadap kenaikan pangkat tersebut yaitu guru wajib melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang sub unsurnya terdiri dari pengembangan diri dan publikasi karya ilmiah (karya inovatif), demikian secara spesifik tertuang dalam Pasal 16 Ayat (2) Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009.

Kegiatan publikasi karya ilmiah sejatinya tidak hanya dilakukan untuk pemenuhan angka kredit kenaikan jabatan atau keperluan akreditasi, akan tetapi yang lebih besar adalah untuk peningkatan profesionalisme guru. Karena pada sisi yang lain, guru pun menjadi mitra bagi pendidikan tinggi untuk dapat memberikan masukan sebagai *best-practice* dan menjadi pamong dalam kegiatan praktik lapangan mahasiswa calon guru.

Adapun artikel ilmiah merupakan laporan yang menyajikan hasil penelitian atau studi yang telah dilakukan oleh seorang individu atau tim yang berdasarkan hasil berpikir ilmiah (Yulhendri, Marna, & Oknaryana, 2018). Secara garis besar pentingnya artikel ilmiah adalah sebagai sarana komunikasi akademik dalam sebuah bidang kajian keilmuan. Tulisan ilmiah berisi hasil penelitian, pengkajian, pemikiran, dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru atau pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan (Arta, 2019). Hasil penelitian tersebut dapat membentuk suatu fakta ilmiah yang dibutuhkan agar guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat berupa analisa tentang tingkat daya serap serta persentasi keberhasilan dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode instruksi khusus tertentu (Hariyadi & Yusnaidar, 2022). Dengan adanya karya terkait dengan hasil penelitian atau fakta ilmiah tersebut, maka dapat memberi sumbangsih terhadap capaian visi pendidikan yang berkualitas.

Menurut Yulhendri, rata-rata pangkat golongan guru mengalami stagnasi pada golongan IVA karena tidak mampu memenuhi syarat untuk membuat artikel ilmiah (Yulhendri et al., 2018), akibatnya, tidak sedikit guru meminta bantuan dari jasa pembuatan karya tulis (Noorjannah, 2014).

Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, karena tidak berbanding lurus dengan tujuan dari tunjangan profesi yang diberikan. Setelah mendapat tunjangan profesi, tidak lantas membuat guru lebih profesional dan bertanggung jawab (Kusumaryono, 2020). Adapun beberapa penyebab utama rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal dan belum mengetahui bagaimana bisa mengakses bahan bacaan ilmiah tersebut, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah (Nazaruddin, 2020), serta (6) kegiatan MGMP yang belum sepenuhnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menulis ilmiah.

Dengan demikian, perlu adanya upaya-upaya khusus untuk keberlanjutan pendidikan yang berkualitas yang ditopang oleh publikasi artikel ilmiah atau karya inovatif guru sebagai hasil penelitian ilmiah. Salah satu upaya tersebut melalui pendampingan penulisan artikel ilmiah, terkhusus bagi guru PAI. Dengan pendampingan, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru PAI untuk menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya. Selanjutnya terjadi perubahan pada diri guru untuk selalu meningkatkan kompetensi diri, dan membudayakan literasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu terbiasa untuk melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui bentuk pendampingan penulisan artikel ilmiah, yang dilaksanakan secara intensif khususnya

kepada guru PAI di tingkat SMA. Sehingga, pendampingan ini memiliki urgensi yang jelas, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata.

## **2. Metodologi**

Mitra dalam kegiatan pendampingan ini yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sasaran utama yaitu guru PAI Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta Timur. Kegiatan pendampingan diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan guru PAI. Selanjutnya, dilakukan pendampingan melalui tahapan pengenalan terhadap karya ilmiah; tahapan dalam publikasi karya ilmiah; praktik penulisan artikel ilmiah; pendampingan yang terjadwal secara intensif, serta evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

Metode penelitian yaitu:

### **1) Persiapan Kegiatan**

Kegiatan pendampingan ini didahului dengan adanya studi pendahuluan, dimana dilakukan peninjauan serta wawancara langsung kepada mitra yaitu ketua MGMP PAI SMA Jakarta Timur. Setelah mengidentifikasi kebutuhan guru di MGMP PAI SMA Jakarta Timur dan mendapatkan data awal, kemudian tim mendata jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pendampingan. Tim selanjutnya merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat materi pelatihan, dan menyusun instrument kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

### **2) Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam tiga sesi, yaitu diskusi, praktik, dan pendampingan terjadwal. Metode yang digunakan dalam sesi diskusi adalah ceramah, diskusi, dan tanya-jawab terkait dengan penulisan karya ilmiah. Ketiga metode ini digunakan agar dapat membantu peserta pelatihan untuk memahami materi pelatihan dengan lebih baik (Murnawan, Sapanji, Lestari, & Samihardjo, 2023). Setelah materi disampaikan, tim selanjutnya memberikan penugasan kepada peserta untuk menyusun karya ilmiah pada sesi praktik. Kemudian, dilanjutkan dengan sesi pendampingan terjadwal dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, setiap pertemuan mencakup kegiatan sharing progress penulisan karya ilmiah yang sedang dikerjakan, kendala yang dihadapi, serta tahapan untuk publikasi.

### **3) Evaluasi Kegiatan**

Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, dilakukan evaluasi kegiatan yang tujuannya menganalisis kegiatan pendampingan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Sehingga diperoleh masukan dan saran agar ke depannya program pendampingan dapat lebih baik dan ditingkatkan kualitasnya.

Untuk membantu memastikan bahwa kegiatan pendampingan telah berhasil, terdapat beberapa indikator yang digunakan, yaitu:

- 1) Peserta mengikuti seluruh sesi pendampingan dengan antusias
- 2) Peserta dengan cepat mampu menyerap materi yang disampaikan
- 3) Peserta dapat mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal nasional

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Karya Ilmiah**

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik (Rahim, 2020). Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmuan, seperti: objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Karya ilmiah dapat dipilah menjadi dua, yaitu karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil penelitian, dan karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil pemikiran serius (Budiyanto, 2007).

Manfaat penulisan karya ilmiah yaitu sebagai sarana pengembangan pemikiran, sarana untuk menyimpan, mengorganisasi, dan mensintesis gagasan, sarana untuk membantu menemukan kesenjangan dalam logika atau pemahaman, sarana untuk membantu mengungkap sikap kita terhadap

suatu masalah, dan sarana untuk berkomunikasi. Ciri-ciri sebuah karya ilmiah dapat dikaji dari minimal empat aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan bagian inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut (Rahim, 2020).

Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah. Bagi para guru, jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diktat, dan buku terjemahan. Penyusunan karya tulis ilmiah dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya penentuan topik dan perumusan judul, pembuatan kerangka tulisan atau outline, penulisan dan penyuntingan (Komariah, 2005).

1) Penentuan topik dan perumusan judul.

Topik adalah pokok bahasan yang ditulis. Topik hendaknya merupakan hal yang penting atau bermanfaat. Topik hendaknya merupakan suatu permasalahan atau sesuatu yang khas (unik) dan bernilai, bisa dan mungkin untuk ditulis dan dipublikasikan, serta termasuk dalam 'kompetensi atau keahlian penulisnya. Selain itu, topik yang dipilih hendaknya spesifik, actual (Suyanto, 2005).

Setelah topik yang spesifik ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul tulisan. Judul berfungsi memberikan persepsi awal yang komperhensif tentang isi tulisan kepada pembacanya. Oleh karena itu, judul harus benar-benar dapat mewakili isi tulisan. Judul tulisan dapat diambil langsung dari topik yang telah benar-benar spesifik yang akan ditulis atau dari perumusan kata-kata pada topik yang dipilih agar layak menjadi sebuah judul tulisan karya ilmiah.

2) Pembuatan kerangka tulisan atau outline

Kerangka tulisan, disebut juga outline, ragangan, atau kerangka karangan, adalah tatanan penyajian pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis menjadi satu kesatuan. Kerangka tulisan ini sangat berguna untuk mensistematisasikan gagasan-gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. Langkah-langkah membuat kerangka tulisan/outline adalah sebagai berikut.

- a) Topik, yang dapat juga sudah menjadi judul jika telah benar-benar spesifik, dirinci menjadi sub topik-sub topik secara makro sehingga dihasilkan kerangka karangan sementara.
- b) Sub topik yang masih makro tersebut selanjutnya dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik. Baik sub topik dan sub-sub topik merupakan pokok-pokok pikiran/gagasan penting dari topik yang dipilih.
- c) Selanjutnya, sub topik-sub topik tersebut dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik.

3) Penulisan dan penyuntingan

Setelah penulis memiliki pemahaman yang baik dan benar atas pokok-pokok pikiran yang akan ditulis disertai data dan informasi yang lengkap, langkah selanjutnya adalah penulisan. Dalam penulisan, perlu diperhatikan bahasa dan sistematika penulisan. Bahasa dalam karya tulis ilmiah hendaknya bahasa Indonesia ragam ilmiah, yaitu 1) kosakata yang digunakan dipilih secara cermat, 2) pembentukan kata dilakukan secara sempurna, 3) kalimat dibentuk dengan struktur yang sempurna, dan 4) paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu. Selain itu, hubungan antar gagasan terlihat jelas rapi, dan sistematis. Sedangkan sistematika penulisan karya ilmiah dalam hal ini artikel dan makalah secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu 1) bagian awal yang terdiri dari judul dan abstrak, 2) bagian inti yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, serta, 3) bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran (jika ada). Setelah karya ilmiah ditulis dengan bahasa dan sistematika yang baik dan benar, dilanjutkan penyuntingan. Penulisan karya ilmiah juga disesuaikan dengan gaya selingkung pada jurnal yang dituju.

Penyuntingan adalah proses menyiapkan tulisan dengan memberikan koreksi, komentar, atau membuang sebagian dari tulisan, agar layak untuk publikasi. Penyuntingan dilakukan pada substansi artikel dan bahasa. Penyuntingan substansi artikel dilakukan dengan menilai koherensi, kohesi, dan adekuasi gagasan dalam tulisan. Sedangkan penyuntingan bahasa dilakukan dengan pencermatan penggunaan bahasa tulisan yaitu bahasa ragam ilmiah atau bukan. Hasil penyuntingan digunakan

sebagai dasar penentuan kelayakan (derajat keilmiahan) tulisan. Jika belum mencapai derajat keilmiahan yang ditetapkan, maka tulisan masih memerlukan perbaikan agar layak dipublikasikan.

Guru menjadi satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran selalu dihubungkan dengan profesionalisme dan kinerja guru (Herawaty, Soebadio, & Sugondo, 2021). Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari pemenuhan kualifikasi akademik dan kompetensi keilmuan yang dimiliki saja, akan tetapi mempersyaratkan juga etos kerja, komitmen, produktivitas dan pengembangan diri guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Rendahnya produktivitas dan budaya menulis karya ilmiah guru disebabkan karena adanya faktor-faktor penghambat dalam menulis, yang salah satunya yaitu kegiatan guru di sekolah lebih berorientasi pada proses pengajaran saja, sehingga cenderung mengabaikan penulisan dan publikasi karya ilmiah. Padahal penulisan karya yang berangkat dari proses penelitian ilmiah dapat menjadi dasar peningkatan kualitas pendidikan atau pengajaran dan berimbas pada munculnya inovasi-inovasi kebaruan.

Penulisan sebuah karya ilmiah tersebut selanjutnya menjadi acuan dalam peningkatan jabatan guru atau pangkat golongan. Akan tetapi, rendahnya budaya literasi dan keterampilan menulis guru menjadi penyebab banyaknya pula guru yang tidak mampu naik jabatan/pangkat dengan mudah. Sebagaimana rata-rata pangkat/golongan guru mengalami stagnasi pada golongan IVA karena tidak mampu memenuhi syarat untuk membuat artikel ilmiah (Yulhendri et al., 2018), akibatnya, tidak sedikit guru meminta bantuan dari jasa pembuatan karya tulis (Noorjannah, 2014). Kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah dilaksanakan di Aula SMAN 100 Jakarta. Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam MGMP di wilayah Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan sesi pertama yaitu penjelasan mengenai penelitian tindakan kelas, dan langkah-langkah menyusun karya ilmiah hasil penelitian tersebut



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi

Materi disampaikan oleh dua orang narasumber yaitu Dr. Heny Narendrani dan Dr. Amaliyah. Setelah narasumber memaparkan materi, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai langkah-langkah submit karya ilmiah pada jurnal nasional. Terlebih dahulu peserta dijelaskan tentang macam-macam jurnal nasional, cara mencarinya, langkah submit artikel hingga menunggu artikel direview oleh dewan redaksi jurnal.



Gambar 2. Peserta menyimak penjelasan narasumber

Pendampingan penyusunan karya ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru PAI dilakukan dengan secara daring. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Tim melaksanakan kegiatan pemantauan pada saat pendampingan berlangsung (pemantauan tahap I) dan pasca kegiatan pendampingan (pemantauan tahap II). Kegiatan pemantauan tahap I dilakukan tim kepada peserta saat pendampingan berlangsung, mengamati antusias peserta, dan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Pada saat praktik mencari jurnal yang dituju, tim memberi perhatian kepada peserta dan memfasilitasi apabila peserta menemukan kesulitan dalam proses pencariannya. Pada sesi ini, peserta didampingi dalam praktik menyusun karya ilmiah, dimulai dari menyusun pendahuluan, metode, hasil, hingga penutup. Beberapa peserta yang telah memiliki hasil penelitian tindakan kelas sebelumnya, cenderung lebih cepat dalam menyusun karya ilmiah, hanya tinggal menyesuaikan dengan gaya selingkung jurnal saja. Namun, beberapa lainnya yang belum memiliki hasil penelitian sebelumnya, pada sesi praktik ini lebih banyak melakukan konsultasi untuk menuangkan gagasannya dan konsultasi langkah menyusun penelitian kelas.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam membuat karya ilmiah yaitu keterbatasan waktu di sekolah untuk mengajar dan tugas-tugas administratif lainnya. Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu guru masih kesulitan dalam membuat karya tulis karena masih belum terbiasa, sehingga tidak banyak karya ilmiah yang dapat diikutsertakan untuk dapat disubmit pada jurnal ilmiah. Sedangkan hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah yaitu peran kepala sekolah dan MGMP. Di sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya berperan aktif mendorong pengembangan diri guru-gurunya (Heru Siswanto, Hasan, Sowiyah, & Ridwan, 2020) dalam melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah, setidaknya dalam menulis *best practices* (Retnosasi, Indrayanti, Pramujiono, & Supriyanto, 2021), sehingga guru merasa mendapat support positif dari lingkungan kerja, karena aspek penting dalam suatu organisasi yang menentukan kinerja para pegawainya adalah keramahan lingkungan kerja (Patrick, Chike, & Phina, 2022). Pada sisi yang lain, MGMP juga perlu membuat program kerja untuk pembiasaan guru dalam membuat tulisan ilmiah atau melakukan penelitian tindakan kelas, yang kemudian dapat dipublikasikan sebagai artikel ilmiah.

Terlepas dari kendala-kendala tersebut, respon positif ditunjukkan oleh para peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan karya ilmiah ini. Peserta antusias dan ingin mengetahui setiap tahapan penyusunannya. Banyak dari peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, banyak pula diantara peserta yang menyatakan masih belum memiliki karya ilmiah, sehingga pendampingan dilanjutkan dalam beberapa pertemuan.

Tabel 1. Respon Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

No	Respon	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat dan mendapat pengetahuan baru	80,0
2	Menambah pengetahuan tentang penyusunan artikel ilmiah bagi guru	85,7
3	Memahami langkah penyusunan karya ilmiah	75,8
4	Menjadi lebih banyak tahu tentang jurnal ilmiah	63,7
5	Mengetahui cara submit karya ilmiah pada jurnal	60,5
6	Menambah wawasan untuk melakukan penelitian kelas	53,8
7	Menjadi tergugah untuk membuat karya ilmiah	50,5

Respon peserta selama mengikuti kegiatan pendampingan menunjukkan respon yang positif, sebagaimana ditunjukkan dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kegiatan pengabdian memberikan tambahan pengetahuan terkait dengan penyusunan artikel ilmiah bagi peserta. Peserta merasa senang karena pendampingan yang diberikan tidak hanya sebatas pemberian materi dan teori saja, akan tetapi peserta ikut terlibat dan dapat mempraktikkan secara langsung materi yang sudah diberikan, sehingga memudahkan peserta untuk memahami langkah-langkah pembuatan dan penyusunan karya ilmiah. Saran peserta adalah kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga peserta dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, meneliti dan menulis.

Tahap akhir dari pendampingan yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat respon peserta selama mengikuti kegiatan pendampingan, meninjau hasil karya ilmiah yang telah dibuat oleh peserta, dan memberikan kuesioner kepada peserta terhadap pelaksanaan kegiatan serta harapan yang kiranya perlu ditingkatkan dari kegiatan yang dilakukan.

#### 4. Kesimpulan

Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru pada MGMP PAI pada tingkat SMA di Jakarta Timur dapat disimpulkan berhasil. Kegiatan pendampingan pembuatan karya ilmiah bagi guru sangat dibutuhkan khususnya bagi guru PAI. Hal tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk kenaikan pangkat/jabatan dan pemenuhan syarat sebagai guru profesional. Pada dasarnya peserta sudah mengetahui kewajiban untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan membuat karya ilmiah sebagai salah satu tuntutan pengembangan profesi, namun belum dilakukan secara optimal dikarenakan kesibukan tugas. Secara umum, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, peserta menjadi lebih paham tentang langkah-langkah menyusun karya ilmiah, cara mencari *literature review*, metode penelitian, dan mengolah data menjadi hasil penelitian. Di samping itu, peserta juga mampu memahami alur mempublikasikan karya ilmiah di jurnal nasional.

#### Ucapan terima kasih

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta tahun 2023. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

#### Referensi

- Arta, K. S. (2019). Pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru-guru di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Acarya Pustaka*, 5(2), 17.
- Budiyanto, D. (2007). menegnal karya ilmiah.
- Hariyadi, B., & Yusnaidar, Y. (2022). Literasi Menulis Ilmiah Guru-Guru IPA di Muaro Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1).
- Herawaty, V., Soebadio, R. W., & Sugondo, L. Y. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Konsep dan Praktik Perhitungan Pajak PPh Orang Pribadi di Jakarta. *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 1(1), 33-43.
- Heru Siswanto, H., Hasan, H., Sowiyah, S., & Ridwan, R. (2020). The influence of principal performance on teachers' pedagogical competence. *Journal of Social, Humanity, and Education (JSHE)*, 1(1), 13-26.
- Komariah, K. (2005). Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru
- Kusumaryono, R. S. (2020, February 18). *Merdeka Belajar*. <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Merdeka-Belajar>.
- Murnawan, M., Sapanji, R. V. T., Lestari, S., & Samihardjo, R. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Absensi Berbasis Mobile di SMA Negeri 21 Bandung. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 183-192.
- Nazaruddin, A. (2020). Profesionalisme Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal humanity*, 10(1).
- Patrick, O. A., Chike, N., & Phina, O. N. (2022). Workplace Bullying and Performance of Employees: Manufacturing Firms Perspective in Anambra State. *Annals of Human Resource Management Research*, 2(2), 117-129.
- Rahim, A. R. (2020). Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah.

- Retnosasi, I. E., Indrayanti, T., Pramujiono, A., & Supriyanto, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Best Practice dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SMP-SMA. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 61-68.
- Suyanto, B. (2005). Metode penelitian sosial.
- Yulhendri, Y., Marna, J. E., & Oknaryana, O. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 8(1), 56-59.